

## **Analisis Perkembangan Bahasa Melalui Bercerita Jurnal Pagi Dan Story Telling Pada Anak Usia 4-5 Tahun**

Fijanatul Karimah<sup>1</sup>, Anita Chandra<sup>2</sup>

1 Pendidikan Dasar, Universitas PGRI Semarang

2 Pendidikan Dasar, Universitas PGRI Semarang

[Fina.fipsmrg@gmail.com](mailto:Fina.fipsmrg@gmail.com) [anita.sagala@yahoo.com](mailto:anita.sagala@yahoo.com)

### **Abstract**

The This research was conducted on the basis of improving the development of language aspects in early childhood group A TK Muslimat NU Masyithoh 19 “Anniza” Jenggof Pekalongan through storytelling with daily morning journals and story telling. This research is a qualitative research with data collection techniques sourced from observations, interviews , documentation The purpose of this study is to describe and analyze language development through storytelling with daily morning journals and story telling in early childhood. The results of the study concluded that the strategy in developing children's language skills had been carried out as a whole in accordance with the stages of learning through habituation. What I do in class, In addition, language development and Friday morning activities or story telling are interrelated in the development of abilities in aspects of early childhood development, especially in children's language development. The language skills of group A children aged 4-5 years include: 1) giving orders in taking morning journals and drawing according to the children's ideas and feelings. 2) tell and imitate the writing of the picture according to what has been told. 3) take a story telling story book which contains pictures of children's activities both inside and outside the home followed by telling what they did to their peers. Kumci's words: language skills, morning daily journals, early childhood

**Keywords:** *Language skill, Morning diary, Story Telling*

### **Abstrak**

Abstrak Penelitian ini dilakukan atas dasar untuk meningkatkan perkembangan aspek bahasa pada anak usia dini kelompok A TK Muslimat NU Masyithoh 19 “Annisa” Jenggof Pekalongan melalui bercerita dengan jurnal harian pagi dan story telling. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data bersumber dari observasi, wawancara, dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis perkembangan bahasa melalui bercerita dengan jurnal harian pagi dan story telling pada anak usia dini. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa strategi dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak telah dilakukan secara keseluruhan sesuai dengan tahapan-tahapan pembelajaran melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan dikelas. Selain itu perkembangan bahasa dan kegiatan jurnal pagi atau story telling saling berkaitan dalam perkembangan kemampuan aspek perkembangan anak usia dini khususnya dalam perkembangan bahasa anak. Berikut ini tahapan-tahapan pembiasaan yang mendukung kemampuan bahasa anak kelompok A usia 4-5 tahun meliputi : 1) pemberian perintah dalam mengambil jurnal pagi dan menggambar sesuai dengan ide dan perasaan anak. 2) menceritakan dan meniru tulisan gambar sesuai dengan apa yang sudah diceritakannya. 3) mengambil buku cerita story telling yang berisi gambar-gambar kegiatan anak baik didalam maupun diluar rumah yang dilanjutkan dengan menceritakan apa yang dilakukannya kepada teman sebaya.

**Kata kunci:** *Kemampuan bahasa, Jurnal harian pagi, Story telling*

---

### **History**

*Received 2021-08-07, Revised Required 2021-10-18, Accepted 2021-11-01*

---

Perkembangan adalah suatu proses perubahan dimana pada masa ini anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari berbagai aspek lainnya. Salah satu aspek penting dalam perkembangan

ini adalah aspek perkembangan bahasa khususnya pada anak usia dini. Bahasa dapat dikatakan sebagai alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pemikiran-pemikiran dan perasaan kepada orang lain. Selain itu juga sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Bagi anak usia dini bahasa juga memiliki peranan yang sangat penting yaitu menjadi sarana mereka dalam berkomunikasi dengan lingkungan dan orang-orang disekitarnya (Robingatin, zakiyah, 2021:11)

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kegiatan berkomunikasi khususnya. Seperti dikemukakan oleh Doherty, Jonathan, Hughes (dalam Rita Kurnia, 2019:1) bahwa anak usia 5 tahun sudah mampu menyadari bahwa bahasa merupakan system berkomunikasi, mampu membentuk kalimat kompleks serta pronominal dan verbal secara tepat dan penguasaan dalam kosakata, serta dapat memanipulasi bahasa melalui permainan kata-kata, teka teki dan metafora.

Berdasarkan Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam Permendiknas No. 58 Tahun 2009 untuk lingkup perkembangan bahasa anak Kelompok A usia 4-5 Tahun ada tiga perkembangan yang harus dicapai anak antara lain (1) Menerima Bahasa (2) Mengungkapkan Bahasa (3) Keaksaraan.

Perkembangan pada aspek bahasa anak usia 4-5 tahun adalah anak sudah mampu berbicara dengan baik dan jelas. Yaitu dengan menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, dapat mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan. Pada usia ini anak mulai senang dalam mendengarkan cerita yang sederhana dan mulai banyak berbicara. Selain itu anak tersebut juga mulai banyak bertanya dengan rasa ingin tahu mereka yang sangat tinggi melalui pertanyaan-pertanyaan terbuka seperti apa, siapa, bagaimana dan lain sebagainya.

Stimulasi yang tepat dalam mengembangkan aspek perkembangan bahasa khususnya pada anak usia 4-5 tahun perlu dioptimalkan yaitu dengan cara menggali minat, bakat, dan membiasakan diri dalam berkomunikasi baik dengan teman sebaya maupun orang dewasa. Hal ini perlu didukung oleh pendidik yang lebih banyak dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan terbuka disetiap kegiatan pembelajaran. Dari pertanyaan-pertanyaan terbuka tersebut akan mengembangkan berbagai macam aspek perkembangan khususnya dalam memperkaya kosakata dan mengembangkan aspek bahasanya. Maka, untuk mendukung hal tersebut diperlukan strategi dan proses pembelajaran yang tepat (Mulyasa:2017)

Pada kenyataan dilapangan terdapat beberapa anak yang belum banyak menguasai kosa kata yang dijelaskan dan memiliki keterlambatan berbicara. Hal ini terlihat dari komunikasi yang mereka gunakan sehari-hari di sekolah, terkadang juga terdapat anak yang tidak mau berbicara jika terdapat pertanyaan dari guru atau dalam kegiatan lain, hal ini tentunya akan menghambat perkembangan

bahasanya. Disinilah peran guru sangat dibutuhkan dalam mengembangkan bahasa anak terutama di sekolah.

Berdasarkan pengamatan melalui observasi yang dilakukan di TK Muslimat NU Masyithoh 19 “ANNISA” Jenggol Kota Pekalongan pada kelompok A Usia 4-5 Tahun masih banyak ditemukannya anak berbahasa lisan yang belum jelas dan benar. Selain itu tingkat pencapaian perkembangan bahasa lisannya masih kurang dalam berkomunikasi sehari-hari. Hal ini dibuktikan terdapat 15 dari 22 murid kelompok “Tanggung Jawab” yang menjawab pertanyaan dengan singkat dan kurang jelas dalam pengucapannya, kurangnya percaya diri dalam mengungkapkan keinginannya yang terlihat saat anak akan meminta izin ke guru untuk pergi ke kamar kecil dengan hanya menunjuk dimana toilet berada, pada saat anak menceritakan kembali apa yang dilihat dan didengar sebagian besar anak diam.

Permasalahan yang ditemukan dalam perkembangan bahasa anak kelompok TK A4 usia 4-5 Tahun ini disebabkan karena lingkungan keluarga yang notabennya memiliki berbagai kesibukan sehingga anak kurang mendapatkan kesempatan untuk berbicara dan mendengarkan cerita atau dongeng. Selain itu kata-kata yang kurang jelas dipelajari melalui lingkungan keluarga. Kurang sempurnanya bahasa anak dalam pengucapan yang seharusnya dibenarkan orang tua namun sebaliknya dibuat lelucon oleh orang tua. Dengan keadaan seperti itu menyebabkan anak tidak mengetahui kata yang benar dalam pengucapan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang diidentifikasi antara lain :  
1) Strategi pengembangan aspek bahasa anak usia dini dengan konsep bercerita dengan jurnal harian pagi dan *story telling* dalam pembelajaran  
2) penerapan metode bercerita dengan jurnal harian pagi dan *story telling* merupakan aktivitas yang merujuk kepada aktifitas bercerita sehari-hari dimana anak menceritakan pengalamannya melalui gambar yang bermaksud untuk meningkatkan kemampuan bahasa yang dimilikinya  
3) munculnya berbagai tahapan perkembangan bahasa khususnya tahap sintaksis dan morfemik setelah diberikannya kegiatan jurnal harian pagi dan *story telling*.

Berdasarkan permasalahan yang ada peneliti merasa tertarik untuk menerapkan pembiasaan-pembiasaan dalam bercerita dengan jurnal harian pagi dan *story telling* bagi anak didik kelompok A di Taman Kanak-kanak Muslimat NU Masyithoh 19 “ANNISA” Jenggol Kota Pekalongan. Bercerita saat jurnal harian pagi dan kegiatan *story telling* ini dapat menarik anak dalam menceritakan perasaan melalui gambar yang telah dibuatnya. diharapkan anak dapat menambah pengetahuan tentang kosakata dan bahasa lisan dengan baik dan benar.

Dari latar belakang masalah diatas bahwa untuk dapat meningkatkan perkembangan Bahasa ekspresif dan kosakata anak perlu disampaikan dengan cara yang menarik. Maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “analisis perkembangan bahasa anak melalui bercerita jurnal pagi dan *story telling* untuk anak usia dini kelompok TK A4 di Taman Kanak-kanak Muslimat

NU Masyithoh 19 “Annisa” Jenggol Kota Pekalongan Tahun Ajaran 2020-2021. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat menguasai masalah rendahnya kemampuan bahasa anak khususnya dalam kemampuan berbahasa ekspresif untuk mengungkapkan perasaan dengan mampu bercerita dengan kalimat yang kompleks. Kesulitan mengekspresikan Bahasa akan menimbulkan frustrasi dan anak akan berusaha berkomunikasi dengan menunjuk menggunakan jarinya, menggandeng untuk menunjukkan kemana akan pergi atau minta apa atau dengan tidak menjawab pertanyaan karena tidak tahu bagaimana harus mengatakan jawabannya (Indriyati, 2015). Kesulitan-kesulitan yang menimbulkan frustrasi sangat menghambat perkembangan anak dan juga mampu mempengaruhi perkembangan aspek lainnya. Kesulitan tersebut dapat diatasi dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan dengan kegiatan yang menunjang kemampuan Bahasa ekspresif anak yaitu salah satunya adalah kegiatan jurnal pagi dan *story telling*.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui penelitian kuantitatif (suryono:2010). Penelitian akan dilakukan di TK Muslimat Nu Masyithoh 19 “Annisa” Jenggol Kota Pekalongan pada kelompok A (Tanggung Jawab) tahun ajaran 2021-2022. Selain itu penelitian dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dan mengkaji serta mengumpulkan kajian pustaka. Data yang terkumpul diseleksi dan diurutkan sesuai dengan topik kajian. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2021.

Metode pengumpulan data (1) observasi, (2) dokumentasi, (3) wawancara. Metode pengumpulan data ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik analisis data berpedoman pada Teknik analisis kualitatif Miles dan Huberman dalam jurnal (Wardiah, 2017) yang terdiri dari tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data/ kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini Menurut chomsky dalam (Robingatin dan Zakiyah, 2021:32) membuktikan bahwa manusia senantiasa membuat kalimat-kalimat baru secara rutin sehingga mereka tidak hanya mempelajari sebagian kalimat. Hal ini disebabkan manusia memiliki aturan-aturan internal yang memungkinkan seseorang membuat kalimat sesuai aturan gramatika untuk menyatakan makna-makna yang seseorang maksudkan. Dalam hal ini penguasaan bahasa menekankan pada bawaan sejak lahir, factor biologis, menjadi pengaruh alamiah dan bentukan.

Selaras dengan pendapat diatas, menurut lilis madyawati (2017:47) berpendapat bahwa kealamian

pemerolehan bahasa tidak dibiarkan mengalir begitu saja, tetapi diusahakan sedemikian rupa sehingga anak mendapatkan stimulus positif sebanyak dan sevariatif mungkin. Dengan begitu diharapkan anak tidak akan mengalami kesulitan ketika memasuki tahap pembelajaran bahasa untuk kemudian menjadi seseorang yang terampil berbahasa.

Sedangkan menurut pendapat Lenneberg (dalam M.Usman, 2015: 9) menyatakan bahwa belajar bahasa adalah berdasarkan pengetahuan awal yang diperoleh secara biologis. Para ahli nativis menjelaskan bahwa anak dilahirkan dengan mekanisme atau kapasitas internal sehingga dapat mengorganisasi lingkungannya dan mampu mempelajari bahasa.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa menekankan pada bawaan sejak lahir dan tidak sibiarkan mengalir begitu saja dengan diberikan stimulus-stimulus yang dapat mengorganisasi lingkungannya dan mampu mempelajari bahasanya.

Kemampuan berbahasa anak dapat dilatih dengan berbicara, berbicara mampu digunakan untuk menyampaikan maksud dan tujuan yang dirangkai dalam kat-kata. Menurut Hurlock (dalam M.Usman, 2015:29) mengungkapkan bahwa bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Karena berbicara merupakan bentuk yang paling efektif, penggunaannya paling luas dan paling penting.

Sedangkan Ainy F (2020:2) berpendapat bahwa “berbicara merupakan sebuah ketrampilan dalam hidup manusia, seseorang yang mengalami gagap bisa masuk dalam kategori kurang terampil berbicara. sebab, ia kurang mampu mengucapkan rangkaian kata-kata (kalimat) untuk mengekspresikan pikiran, pendapat, kehendak, dan perasaan masing-masing”.

Selaras dengan pendapat diatas bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain (Rita Kurnia, 2019: 2).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara merupakan penggunaan artikulasi melalui kata-kata dalam menyampaikan maksud dan sebuah ketrampilan dalam kehidupan manusia dimana kemampuan berbicara ini untuk mengekspresikan menyatakan serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan atau isi hati kepada orang lain.

Selanjutnya kemampuan berbicara ini diberikan untuk menstimulasi anak yaitu dengan menggunakan pembiasaan-pembiasaan melalui metode bercerita dengan jurnal harian pagi dan story telling. Menurut Sabil Risaldy (2014:29) bercerita/ mendongeng bertujuan untuk menanamkan nilai positif kepada anak melalui isi cerita. Metode bercerita digunakan dalam pembelajaran anak usia dini dalam menyampaikan pesan-pesan dan nilai-nilai yang hendak diinternalisasikan kepada anak.

Sedangkan menurut Nurgiyantoro (dalam Robingatin dan Zakiyah, 2021: 52) menjelaskan bahwa bercerita merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif yang mencakup keberanian, kesiapan

mental, kinerja pikiran dan perkataan yang jelas sehingga orang lain mudah memahaminya. Dengan kata lain ketrampilan berbicara untuk memberikan informasi kepada orang lain mengenai hal-hal yang ingin diungkapkan dan perasaan berdasarkan hal-hal yang dilihat, dibaca, dialami dan dirasakan oleh seseorang disebut sebagai bercerita.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita adalah kemampuan berbicara seseorang dalam menyampaikan informasi kepada orang lain dengan tujuan untuk menanamkan nilai positif khususnya kepada anak usia dini. Dengan adanya pembiasaan-pembiasaan ini diharapkan anak mampu mengembangkan setiap aspek perkembangannya khususnya dalam aspek bahasanya.

Kemampuan berbahasa anak usia dini memiliki beberapa tahap yang harus diperhatikan salah satunya adalah tahap sintaksis dan morfemik. Menurut pendapat Henri GT (2021:4) mengemukakan bahwa “sintaksis adalah salah satu cabang tata bahasa yang menelaah struktur-struktur kalimat, klausa dan frase. Sintaksis ini memiliki kemampuan berbahasa dalam susunan kalimat yang lebih kompleks”. Kemampuan ini akan muncul apabila terstimulasi terus menerus dalam memperkaya kosakata yang anak dapatkan. Sedangkan pengertian morfemik adalah menganalisis bahasa dengan mengenal bentuk dan susunannya/ pembentukan kata (Kamus Besar Bahasa Indonesia/ KBBI).

### ***Konsep Bercerita Dengan Jurnal Harian Pagi Dan Story Telling***

Dalam mewujudkan perkembangan bahasa pada anak, seseorang guru dapat menerapkan suatu proses pembelajaran dari pengalaman-pengalaman dan pelatihan-pelatihan yang pernah diperolehnya. Salah satu pengalaman belajar yang pernah diterapkan oleh para guru adalah menggunakan metode pembelajaran melalui cerita dengan jurnal harian pagi.

Metode bercerita menurut Sabil Risaldy (2014: 63) adalah penyampaian cerita dengan cara bertutur. Yang membedakan antara bercerita dengan metode penyampaian cerita lain adalah lebih menonjol adalah aspek teknik penceritaan lainnya.

Selaras dengan pendapat di atas yaitu menurut Dhieni dalam jurnal Syahraini (2016) Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik. Dalam kegiatan pelaksanaannya metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal-hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar.

Sedangkan menurut Suwarsi Ningsih (2014:12) Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian cerita materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari Guru kepada anak didik. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD, metode bercerita dilaksanakan dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa berbicara, memberikan keterangan atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar pada siswa SD.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat didefinisikan bahwa metode bercerita adalah suatu cara/metode yang digunakan seseorang dalam menyampaikan cerita secara lisan dalam bentuk cerita yang disampaikan guru kepada anak didik dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak seklaigus menanamkan nilai-nilai positif pada anak dengan cara yang menyenangkan.

Bercerita dengan jurnal ini dilakukan anak setiap hari di pagi hari. anak menggambar di jurnal pagi yang sudah disediakan. Jurnal harian pagi ini diberikan ke anak sebagai pembiasaan untuk mengolah dan mengasah perasaan anak yang dituangkan dalam gambar. Tujuan dari kegiatan bercerita gambar jurnal pagi adalah sebagai berikut:

- Mengajarkan anak untuk menuangkan perasaan dan kesenangannya lewat gambar
- Dengan pembiasaan ini diharapkan anak mampu menjadi pribadi yang disiplin karena kegiatan ini adalah suatu pembelajaran rutin yang ada disekolah.
- Mengasah ketrampilan menggambar sehingga sesuai dengan tahapan menggambar yang harus dilewati oleh anak
- Anak akan merasa senang karena mood dipagi hari sudah menyenangkan menggambar dengan krayon warna-warni.
- Mengembangkan kemampuan berbahasa anak dalam kegiatan bercerita tentang gambar yang sudah dibuat di jurnal harian pagi.
- Menambah wawasan dan pengetahuan tentang kosakata baru dan memperkaya kosakata anak.
- Mengajarkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi dengan teman maupun guru saat bercerita.
- Mengenal kan tulisan kata atau keaksaraan awal yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia 4-5 tahun yaitu salah satunya adalah meniru tulisan nama sendiri
- Mengembangkan kemampuan motorik halus untuk mengasah ketrampilan tangan dalam persiapan menulis.
- Berdasarkan kesimpulan wawancara dan pengamatan peneliti ditemukan bahwa kemampuan bahasa melalui jurnal harian pagi dapat efektif dilakukan dengan beberapa cara yang dapat memaksimalkan perkembangannya, diantaranya yaitu :
- Guru memfasilitasi anak dengan berbagai macam alat menggambar yang menyenangkan pada anak
- Guru senantiasa memotivasi anak dalam setiap kegiatan bercerita setelah selesai menggambar jurnal pagi
- Memberikan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang mampu menggali berbagai kata yang akan disampaikan anak lewat cerita tersebut.

- Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk percaya akan kemampuan yang anak miliki
- Anak-anak akan merasa nyaman dan terbiasa bercerita dengan jurnal harian pagi yang sudah dibuatnya
- Guru harus mengajak anak untuk menuangkan perasaannya melalui gambar sehingga anak terbiasa dalam mengungkapkan perasaan.

Berdasarkan kesimpulan wawancara dan pengamatan peneliti ditemukan bahwa kemampuan bahasa melalui jurnal harian pagi dapat efektif dilakukan dengan beberapa cara yang dapat memaksimalkan perkembangannya, diantaranya yaitu :

- Guru memfasilitasi anak dengan berbagai macam alat menggambar yang menyenangkan pada anak
- Guru senantiasa memotivasi anak dalam setiap kegiatan bercerita setelah selesai menggambar jurnal pagi
- Memberikan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang mampu menggali berbagai kata yang akan disampaikan anak lewat cerita tersebut.
- Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk percaya akan kemampuan yang anak miliki
- Anak-anak akan merasa nyaman dan terbiasa bercerita dengan jurnal harian pagi yang sudah dibuatnya
- Guru harus mengajak anak untuk menuangkan perasaannya melalui gambar sehingga anak terbiasa dalam mengungkapkan perasaan.

Hal tersebut sangat penting diterapkan dikelas maupun disekolah-sekolah untuk meningkatkan kemampuan bahasa dan bicara anak usia dini. Menurut Crosby (dalam Dhieni et al., 2017: 3) jurnal pagi (menjurnal) adalah sarana bagi anak untuk menulis dan berbicara tanpa paksaan mengenai kegiatan yang telah mereka lalui. Menjurnal dapat menjadi sebuah kegiatan bagi anak untuk memulai aktivitas dipagi hari dengan cara menulis, menggambar bahkan menceritakan dan berbagi mengenai cerita yang mereka alami.

Tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan jurnal pagi telah terlaksana dan telah diterapkan di TK muslimat NU Masyithoh 19 "Annisa" Jenggot kota pekalongan, hal ini dibuktikan dengan dilakukannya kegiatan tersebut dipagi hari sebelum anak masuk kelas bermain sentra. Dalam kegiatan ini anak terlihat antusias dibuktikan dengan anak mampu mengambil sendiri peralatan-peralatan gambar saat pertama berangkat tanpa menunggu perintah dari guru. Selain itu antusias pada kegiatan ini juga terlihat dari ekspresi dan komunikasi yang terjalin antara anak dengan teman sebaya dalam setiap berpendapat atau bercerita akan gambar masing-masing yang telah dibuatnya. Komunikasi yang terjalin antara anak dan guru juga sangat alami dari bercerita sampai dengan guru-guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terbuka untuk meningkatkan kemampuan berbahasanya. Cerita-cerita yang disampaikan anak dengan baik tidak lepas dari pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan



dalam kegiatan jurnal pagi. Hal-hal tersebut terjadi karena guru terus menstimulasi anak, membuat anak terus berkarya sesuai ide-ide dan perasaannya dan terus mencoba dalam mengembangkan cerita sesuai apa yang telah digambarnya.

Kegiatan pengamatan atau observasi yang dilakukan selama 7 hari berturut-turut menghasilkan berbagai macam peningkatan bercerita yang anak sampaikan. Terdapat 2 anak yang menjadi focus observasi. Peningkatan yang cukup signifikan dibuktikan dari observasi hari ketujuh terlihat dari kedua anak tersebut mampu bercerita dengan kompleks tentang apa yang sudah digambarnya. Peningkatan ini terjadi melalui proses pembiasaan yang setiap hari dilakukan.

Kemampuan bahasa pada anak memiliki beberapa tahapan yang perlu kita ketahui, tahapan-tahapan berbahasa pada anak meliputi :

- Fonetik yaitu kemampuan warna-warni bunyian. Sumber energy utama dalam hal terjadinya bunyi bahasa ialah adanya paru-paru (Marsono,2018:5)
- Semantik yaitu kemampuan memahami bahasa atau mempelajari tentang makna, tahapan ini biasanya dikaitkan dengan tahapan sintaksis (pembentukan symbol kompleks dari symbol yang lebih sederhana serta pragmatic (penggunaan symbol yang lebih kompleks).
- Sintaksis yaitu kajian bahasa (linguistik) yang membahas tentang hubungan antar kata yang ada dalam tataran pengucapan atau penulisan
- Morfologis / morfemik adalah kemampuan membedakan bentuk dan kalimat
- Metalinguistik adalah kemampuan berbahasa dan berbicara dengan baik
- Pragmatik adalah penggunaan bahasa secara tepat

Dalam penelitian ini kedua anak dapat menciptakan tahapan kemampuan aspek bahasa yang sudah muncul yaitu tahapan morfemik dan sintaksis. Tahapan ini terlihat pada saat anak mulai bercerita dengan jurnal harian pagi dan story telling.

Menurut pendapat Henri GT (2021:4) mengemukakan bahwa “sintaksis adalah salah satu cabang tata bahasa yang menelaah struktur-struktur kalimat, klausa dan frase. Sintaksis ini memiliki kemampuan berbahasa dalam susunan kalimat yang lebih kompleks”. Kemampuan ini akan muncul apabila terstimulasi terus menerus dalam memperkaya kosakata yang anak dapatkan. Sedangkan pengertian morfemik adalah menganalisis bahasa dengan mengenal bentuk dan susunannya/ pembentukan kata (Kamus Besar Bahasa Indonesia/ KBBI)

Dalam penelitian ini juga mengobservasi anak melalui kemampuan STPPA yang harus dilewati anak yaitu meliputi memahami bahasa, mengungkapkan bahasa sekaligus pengenalan tentang keaksaraan. Semua tahapan kemampuan bahasa tersebut terdapat dalam kegiatan jurnal harian pagi dan story telling. Stimulus Jurnal pagi dan story telling ini diberikan kepada anak dengan memiliki tujuan yaitu :

- Mengajarkan kepada anak untuk senantiasa menuangkan ide,gagasan dan perasaan melalui gambar dan bercerita

- Mengasah ketrampilan menggambar sesuai dengan tahapan menggambar yang harus dilewati anak.
- Dengan menggambar jurnal pagi dan story telling akan membuat anak senang dan bersemangat dipagi hari karena kegiatan tersebut bersifat menyenangkan.
- Dengan kegiatan ini mampu mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini sesuai dengan aspek dan tahapan perkembangannya.
- Menambah wawasan dan pengetahuan tentang kosakata baru dan sekaligus memperkaya kosakatanya.
- Mengajarkan anak untuk lebih percaya diri dalam berkomunikasi baik dengan teman sebaya maupun dengan orang dewasa.

Dari tujuan tersebut penulis meneliti dua anak yang memiliki perkembangan dalam bahasa dan berbicara di kelompok A4 “Tanggung Jawab” usia 4-5 tahun. Masing-masing anak tersebut mendapat stimulasi dalam mengembangkan kemampuan bahasa dan berbicara melalui kegiatan jurnal pagi yaitu:

**Tabel 1. Hasil Pengamatan**

<i>Nama Anak</i>	
<i>Lokananta Kaleonugroho (5 Tahun)</i>	<i>Arkan Aulian (5 Tahun)</i>
<i>Hari ke-7</i>	
<p>“Ini rumah nanta, nanta sedang pegang balon, nanta masih kecil. Sama ibu tapi ibu tidak pegang apa-apa, kalau ayah pegang tali lampu <u>dikasih</u> ini . Ada mobilnya karena mau pergi ke TK B yang jauh</p> <p>Terlihat kemampuan tahap bahasa sintaksis dengan kalimat yang kompleks dan morfemik dapat kita temukan disini adalah “dikasih”</p>	<p>“buat balon berwarna warni, merah, biru, kuning ungu”</p> <p>Terlihat dalam penelitian hari ke-7 ananda mampu menciptakan tahapan morfemik dengan mengenal tambahan kata yaitu berwarna-warni”</p>

Ananda arkan adalah salah satu anak didik dikelompok A usia 5 tahun yang memiliki kemampuan sesuai dengan usianya. Dibawah ini akan ada tabel lembar observasi yang menjelaskan bagaimana perkembangan anak dalam bahasa dan berbicara.

**Tabel 2. Hasil pengamatan Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)**

NO.	Satuan	Tingkat	Hasil Pengamatan Perkembangan Anak	
Perkembangan Anak (STPPA) Usia 4-5 Tahun				
Perkembangan Bahasa Memahami Bahasa				
<i>Lokananta kaleonugroho</i>			<i>Arkan Aulian</i>	
1.	Menyimak Perkataan lain	Orang	Anak mampu menyimak perkataan guru saat ditanyakan tentang gambar yang akan dilaporkan dan diceritakan	Anak mampu menyimak perkataan guru saat ditanyakan tentang gambar yang akan dilaporkan dan diceritakan
2.	Mengerti perintah diberikan bersamaan	dua yang	Saat dipagi hari ananda mampu melakukan 2 perintah menggambar jurnal harian dengan mengambil jurnal dan krayon kemudian mengambil meja	Saat dipagi hari ananda mampu melakukan 2 perintah menggambar jurnal harian dengan mengambil jurnal dan krayon kemudian mengambil meja
3.	Memahami cerita yang dibacakan	cerita	Terlihat ketika kegiatan bercerita dengan menggunakan buku “ Pilar karakter” ananda mampu menjawab pertanyaan saat recalling diberikan	Terlihat ketika kegiatan bercerita dengan menggunakan buku “ Pilar karakter” ananda mampu menjawab pertanyaan saat recalling diberikan
4.	Mengenal Perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek dsb)		Cerita dengan menggunakan “ Pilar karakter” adalah cerita untuk menyampaikan pesan yang baik dan wajib ditiru dengan tidak baik dan tidak prlu ditiru. Saat recalling terdapat pertanyaan tentang perilaku baik dan jelek, ananda mampu menjawab.	Terlihat saat kegiatan jurnal pagi terdapat konflik yang melibatkan anak sehingga ananda berkata “itu tadi nakal ustdzah”
5.	Mengenal dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa indonesia (fonetik)	dan	Anak mampu membedakan bunyi-bunyi kata dengan jelas seperti buku-kuku	Anak mampu membedakan bunyi- bunyi kata dengan jelas seperti buku- kuku
<i>Mengungkapkan Bahasa</i>				
1.	Mengulang Kalimat Sederhana		Kegiatan jurnal pagi ananda mampu mengulang cerita tentang gambarnya saat ditanya guru kedua kalinya	Kegiatan jurnal pagi ananda mampu mengulang cerita tentang gambarnya saat ditanya guru kedua kalinya seperti gambar diatas yaitu “itu rumah nanta sedang pegang balon,

			nanta masih kecil, ibu tidak pegang apa-apa dll”
2.	Bertanya dengan kalimat yang benar	Ananda mulai mampu bertanya seperti “boleh minum?”	Ananda mulai mampu bertanya seperti “ustdzah itu mainan apa?, ustdzah sedang apa?”
3.	Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan	Ketika bercerita guru mulai banyak menggunakan pertanyaan terbuka dan ananda mulai mampu menjawab seperti misalnya :ini gambar apa ya? , ananda menjawab “ ini dirumah ada balon” dengan bahasa yang seperti anak-anak	Ketika bercerita guru mulai banyak menggunakan pertanyaan terbuka dan ananda mulai mampu menjawab seperti misalnya :ini gambar apa ya? , ananda menjawab “ ini nanta sedang pegang balon” dengan bahasa yang sudah jelas dan terbalik-balik
4.	Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, jelek dsb)	setiap kegiatan salam sapa saat ditanyakan kabar masing-masing anak, ananda mampu menjawab kabar yaitu “baik”	setiap kegiatan salam sapa saat ditanyakan kabar masing-masing anak, ananda mampu menjawab kabar yaitu “baik”
5.	Menyebutkan kata-kata yang dikenal	Kata yang biasa terucap adalah “balon, warna-warni, hitam, jingga, biru, merah, kuning dll”	Kata yang biasa terucap adalah “balon, rumah, ayah, ibu, jalan-jalan dll”
6.	Mengutarakan pendapat kepada orang lain	Ananda sudah mulai mampu mengutarakan pendapatnya terlihat saat kegiatan jurnal selesai ananda akan berkata ke guru “ustdzah ini sudah”	Ananda sudah mulai mampu mengutarakan pendapatnya terlihat saat kegiatan jurnal selesai ananda akan berkata ke guru “ustdzah boleh aku minum?”
7.	Menyatakan alasan terhadap suatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan	Ananda mulai mampu mengutarakan suatu alasan namun belum terlalu jelas sehingga dibutuhkan pembiasaan dilingkungan sekitar agar jelas	Ananda mulai mampu mengutarakan suatu alasan saat terjadi konflik dengan menceritakan kejadian namun dengan kata yang terbalik-balik
8.	Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar	Terjadi dalam kegiatan pelaporan jurnal , ananda mamu bercerita kembali gambar yang sama seperti sebelumnya	Terjadi dalam kegiatan pelaporan jurnal , ananda mamu bercerita kembali gambar yang sama seperti sebelumnya.
9.	Memperkaya perbendaharaan kata	Ananda mengikuti setiap kegiatan dalam memperkaya perbendaharaan kata seperti: meniru tulisan, memasang gambar dengan pasangannya, bermain kartu kata, meniru tulisan dalam kegiatan jurnal pagi dll.	Ananda mengikuti setiap kegiatan dalam memperkaya perbendaharaan kata seperti: meniru tulisan, memasang gambar dengan pasangannya, bermain kartu kata, meniru tulisan dalam kegiatan jurnal pagi dll.

10.	Berpartisipasi dalam percakapan	Ananda ikut langsung berkomunikasi dengan teman disaat bermain bersama yang terlihat yaitu ketika bermain menirukan buaya ananda berbicara dengan temannya.	Ananda ikut langsung berkomunikasi dengan teman disaat bermain bersama yang terlihat yaitu ketika bermain ular naga ananda berbicara dengan temannya.
<i>Keaksaraan</i>			
1.	Mengenal simbol-simbol	Mengenal simbol dengan meniru tulisan didalam jurnal harian pagi khususnya simbol huruf namanya sendiri.	Ananda sudah mulai mampu mengutarakan pendapatnya terlihat saat kegiatan jurnal selesai ananda akan berkata ke guru “ustdzah boleh aku minum?”
2.	Mengenal suara-suara hewan benda yang ada disekitarnya	Anak mampu mengenal suara-suara hewan dengan menirukannya yaitu suatu saat ananda menirukan hewan buaya dengan menirukan suaranya namun terlihat suaranya seperti mosnter dan dianggap buaya oleh semua temannya.	Ananda mulai mampu mengutarakan suatu alasan saat terjadi konflik dengan menceritakan kejadian namun dengan kata yang terbalik-balik
3.	Membuat coretan yang bermakna	Menggambar dalam jurnal pagi ini mampu membuat coretan atau gambar yang bermakna dengan dilanjutkan meniru tulisan sesuai dengan gambar yang dibuat	Terjadi dalam kegiatan pelaporan jurnal , ananda mamu bercerita kembali gambar yang sama seperti sebelumnya.
4.	Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z	Mencari kata yang diberikan sebagai tiket masuk kelas adalah cara yang paling menarik untuk anak, dengan kegiatan ini anak mampu menirukan huruf dan kata. Sedangkan untuk menuliskannya dapat dengan jurnal harian pagi sesuai dengan gambar yang diceritakan.	Ananda mengikuti setiap kegiatan dalam memperkaya perbendaharaan kata seperti: meniru tulisan, memasang gambar dengan pasangannya, bermain kartu kata, meniru tulisan dalam kegiatan jurnal pagi dll.

Dari observasi melalui aspek perkembangan bahasa yang terdapat di Satuan Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) terlihat jelas bahwa terdapat perbedaan kemampuan antar anak yang satu dengan yang lainnya. Dapat dijelaskan dan ditemukan bahwa nanta memiliki kemampuan yang mampu memunculkan kata-kata yang kompleks dan tata cara penuturannya sudah jelas, sedangkan arkan kemampuan dalam berbicara membutuhkan stimulus dalam peningkatan kemampuan berbicara sehingga menjadi kompleks dan jelas dalam pengucapan. Penelitian ini selaras

dengan penelitian dari Efrida ita (2020) yang menghasilkan kesimpulan bahwa perkembangan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun pada lingkup perkembangan memahami bahasa dan mengenali keaksaraan sudah memenuhi Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).

Sedangkan dalam lembar observasi peneliti juga menggunakan metode wawancara yang ditujukan kepada orang tua. Isi dari wawancara ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan kepada orang tua sehingga peneliti mampu mengetahui kondisi awal perkembangan kemampuan bahasa anak dirumah. Kesimpulan dari wawancara yang dilakukan kepada orang tua yang diteliti adalah sebagian besar kata-kata yang dikelurkan ananda pada saat bercerita dirumah kurang maksimal sehingga dibutuhkan stimulasi yang lebih dalam mengembangkan kemampuan aspek perkembangan bahasa.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan dalam perkembangan bahasa ananda perlu peningkatan sehingga tahapan perkembangan ananda berjalan dengan baik. Dalam tahap morfemik ananda mulai mampu berbicara walaupun kurang jelas karena masih terlihat saat pengucapan bunyi yang disampaikan kurang begitu jelas. Kemampuan bahasa anak akan semakin meningkat sesuai dengan tingkat kemampuan kreativitas anak. Kreativitas anak tidak dapat diukur dari kualitas kebenaran bahasa yang diungkapkan, maupun variasi dan kebaruannya. kreativitas anak masih dalam taraf sederhana (Daliut:2015)

Pemberian pembiasaan menggambar dengan jurnal pagi dan story telling ini mampu mengasah perkembangan bahasa anak untuk menjadi lebih baik dan sesuai dengan tahapan perkembangan yang anak capai. Dengan berkembangnya bahasa melalui kegiatan jurnal pagi yaitu dengan menceritakan dan meniru tulisan sesuai dengan gambar yang dibuat. Tahapan morfemik yang dapat diartikan kemampuan membedakan kata dan kalimat dan menambah kosa kata depan pada kata belum terlalu berkembang dengan baik. Dibutuhkan pembiasaan-pembiasaan yang diberikan guru untuk mengasah kemampuan morfemik agar menjadi lebih baik.

## **KESIMPULAN**

Bagian Dalam perkembangan berbicara dan berbahasa anak usia 4-5 tahun yang diteliti akan dibahas dalam tahapan-tahapan berbahasa yaitu yang muncul dalam penelitian ini adalah tahapan sintaksis dan morfemik. Pada tahapan perkembangan bicara dan bahasa ini anak dapat mengembangkan semua tahapan dengan sangat cepat apabila diberikan stimulus yang sesuai dan tepat. Kemampuan bicaranya berkembang seiring dengan perkembangan kreativitas anak. Sedangkan kreativitas anak tidak dapat diukur dengan kebenaran anak dalam pengucapan saat terjadi komunikasi. Dan Dari sini, komunikasi menjadi fungsi sebagai alat untuk bermain bersama dengan orang lain. Dengan komunikasi ia akan mengembangkan keterampilan bersosialisasinya. Perkembangan bermain bersama dengan sesama anak memerlukan dukungan kreativitas mengembangkan ide-ide permainan bersamanya. Mereka mulai bermain fantasi, berbagai cerita yang dikembangkannya melalui komunikasi. Dalam periode tahapan berbahasa ini juga terjadi perkembangan yang luar biasa pada

faktor kecerdasan. Anak akan mulai bertanya-tanya tentang banyak hal yang terjadi disekitarnya. Ia juga akan bercerita tentang apa-apa yang dialaminya. Dalam periode ini juga mereka banyak mendekati orang-orang dewasa disekitarnya untuk ditanyai tentang berbagai hal yang dilihatnya dan dialami. Dalam penelitian ini sangat tepat dengan memberikan stimulus menggunakan bercerita dengan jurnal pagi dan story telling dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun yang terbukti meningkat dari dua observer yang sudah diteliti dan diobservasi. Penelitian ini selaras dengan penelitian dari Dwi Nami Karlina (2018) yang menghasilkan kesimpulan bahwa indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah mencapai peningkatan sebanyak 81,33 % dalam kemampuan berbicara anak melalui digital story telling yang masuk dalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Indriyati, Ety. 2015. Kesulitan Berbicara dan Bahasa Anak. Jakarta: PRENADA
- Kurnia, Rita. 2019. Bahasa Anak Usia Dini. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Madyawati, Lilis. 2017. Strategi Perkembangan Bahasa Anak. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Marsono. 2018. Fonetik. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, Anggota IKAPI, Anggota APPTI.
- Pranoto, Naning. 2020. Fun Speaking For Kids. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Robingatin dan Zakiyah, 2021. Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. Sleman Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Supriyadi, Dedi. 2011. Pokoknya Kualitatif. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Tarigan, Henry. 2021. Pengajaran Sintaksis. Bandung: Titian Ilmu.
- Usman, Muhammad. 2015. Perkembangan Bahasa dalam Bermain dan Permainan. Yogyakarta: CV Budi Utama.

### Artikel dalam Jurnal:

- Stacey, Dini, J. P. A. U. (2021). Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini melalui Kegiatan Jurnal Pagi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2250-2258.
- Ita, E., & Wewe, M.(2020). Analisis Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A Taman Kanak-kanak. *Al-Athfal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3 (2): 174-186.
- Karlina, Dwi. 2018. Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak TK B Usia 5-6 Tahun Melalui Digital Story Telling di TK Apple Kids Salatiga Semester I Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. 12(1): 3..
- Ningsih, S. (2014). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Online*, 2(4).

- Tambak, S. (2016). Metode Bercerita dalam Pembelajaran pendidikan agama islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thoriah*, 1(1), 1-26.
- Wardiah, Dessy. (2017). Peran *Story Telling* dalam meningkatkan Kemampuan Menulis, Minat Membaca dan Kecerdasan Emosional Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15 (2), 1-15.